

**BIMBINGAN BELAJAR DENGAN PENDEKATAN
INDIVIDUAL TERHADAP *SLOW LEANER***
(Studi Murid di MIN 1 Bandar Lampung)

Skripsi

**Oleh :
AIDAH MAHARANI
NPM : 1841040024**



Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI)

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023**

**MBIMBINGAN BELAJAR DENGAN PENDEKATAN
INDIVIDUAL TERHADAP *SLOW LEANER***
(Studi Murid di MIN 1 Bandar Lampung)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S1)

Oleh:

Aidah Maharani
NPM.1841040024

Jurusan: Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Pembimbing I : Prof. Dr.H,M. Bahri Ghazali,M.A
Pembimbing II : Dr.H.Rosidi, MA

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2023M

ABSTRAK

Slow learner (lambat belajar) merupakan salah satu gangguan belajar pada seseorang, yang mengalami hambatan atau keterlambatan dalam perkembangan secara afektif dan kognitifnya. Hal tersebut yang terjadi pada beberapa murid yang mengalami kesulitan belajar di MIN 1 Bandar Lampung. Anak yang kurang fokus dan suka mencari perhatian, sangat lambat dalam memahami hal yang disampaikan oleh guru-guru sehingga memerlukan penanganan khusus. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Bimbingan Belajar Dengan Pendekatan Individual Terhadap *Slow Learner* (Studi Murid di MIN 1 Bandar Lampung)”. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui proses layanan bimbingan belajar Islami yang diberikan oleh guru pembimbing dengan pendekatan individual terhadap anak *slow learner* di MIN 1 Bandar Lampung dan (2) untuk mengetahui hasil layanan bimbingan belajar Islami yang diberikan oleh guru pembimbing dengan pendekatan individual terhadap anak *slow learner* di MIN 1 Bandar Lampung.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Data primer didapatkan langsung dari wawancara Kepala MIN 1 Bandar Lampung, Guru BK, dan murid *slow learner* di MIN 1 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Layanan bimbingan belajar untuk murid *slow learner* di MIN 1 Bandar Lampung berjalan dengan baik, hanya saja pelaksanaan belum berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan jumlah guru pendamping khusus masih sangat sedikit. Hasil layanan bimbingan belajar dengan pendekatan individual bagi murid *slow learner* di MIN 1 Bandar Lampung adalah Terkait dengan praktik ibadah, para murid *slow learner* tersebut sudah mampu memahami dan mempraktikkan tata cara sholat yang benar. Peran bimbingan belajar Islami sangat besar sehingga kegiatan bimbingan belajar Islami perlu mendapat perhatian lebih agar dapat berperan lebih maksimal. Selain itu, masih banyak peran lain dari kegiatan bimbingan belajar Islami, seperti bidang seni Islam, pengembangan bakat minat, bahkan penggalian potensi diri yang mampu membekali murid *slow learner* untuk survive dan memainkan peran dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci : Bimbingan belajar, pendekatan individual, slow learner

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aidah Maharani
NPM : 1841040024
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Bimbingan Belajar Dengan Pendekatan Individual Terhadap Slow Leaner (Studi Murid Di MIN 1 Bandar Lampung) benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,



Aidah Maharani
NPM. 1841040024



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Bimbingan Belajar Dengan Pendekatan
Individual Terhadap Slow Learner (Studi Murid di
MIN 1 Bandar Lampung**

**Nama : Aidah Maharani
NPM : 1841040024
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, M.A
NIP. 195611231985031002**

**Dr. H. Rosidi, M.A.
NIP. 196503051994031005**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Bimbingan Belajar Dengan Pendekatan Individual Terhadap Slow leaner (Studi Murid Di Min 1 Bandar Lampung”**. Disusun oleh **Aidah Maharani, NPM : 1841040024**, Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : **Senin, 26 Desember 2022** pukul 9.30 s.d 11.00 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd. 

Sekretaris : Risna Rogamelia, M.Pd. 

Penguji I : Hj. Rodiyah, S. Ag., MM 

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A 

Penguji Pendamping : Dr. H. Rosidi, M.A. 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP. 196511011995031001

MOTTO

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَيْتُ الصَّالِحُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا

وَأَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Harta dan Anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia akan tetapi amalan-amalan yang kekal lagi sholeh adalah lebih baik pahalanya disisi tuhanmu serta lebih baik menjadi harapan.

(QS Al Kahfi (18) : 46)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kebahagiaan penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Suranto dan Ibunda Partini yang telah mendoakan, melindungi, mengasuh, mengasihi, serta menyayangi Aidah sampai sekarang. Penyemangat paling utama dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk segalanya. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memuliakan kalian, baik di dunia maupun akhirat.
2. Adek - Adek ku Tersayang Ahmad Ramadhan dan M.Rasyid Alghifari yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk orang special AAS yang selalu memberikan dukungan dan semangat

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini bernama Aidah Maharani, dikenal dengan panggilan Aidah, adalah anak Pertama dari Bapak Suranto dan Ibu Partini, Penulis dilahirkan pada tanggal 27 Desember 1999 di Bandar Lampung.

Penulis merupakan anak Pertama dari Tiga bersaudara. Penulis mulai menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SD Al-Azhar 2 dan lulus pada tahun 2012. Penulis melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di SMP Al-Azhar 3 dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 13 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI).

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul Bimbingan Belajar Dengan Pendekatan Individual Terhadap Slow Learner (Studi Murid Di MIN 1 bandar Lampung) terselesaikan. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.SOS) dalam bidang ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Atas nama pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa penulis haturkan terimakasih sebesar-besarnya dan apresiasi setinggi-tinggimnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, secara khuss penulis ucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr.Hj.Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof.Dr.H.M.Bahri Ghazali, M.A selaku pembimbing 1 dan Bapak Dr.H.Rosidi, MA selaku pembimbing 2 penulis yang telah memberikan masukan, saran serta meluangkan waktunya untuk senantiasa memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan.
5. Kepala serta Staf perpustakaan pusat dan perpustakaan FDIK Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah

memberikan berkah kemudahan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan

6. Teman-teman seperjuanganku Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018. Khususnya para sahabat seperti keluarga kelas A angkatan 2018, yang telah membantu, mendukung dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini, serta memberikan warna, cinta dan tawa dan pengalaman selama empat tahun masa perkuliahan.
7. Teman-teman KKN-DR 2021 Kelurahan rajabasa raya terimakasih telah memberikan kesan, kenangan, pengalaman yang bahkan semua orang gak bisa dapatin.
8. Untuk Teman-temanku yang Tersayang Arif adi saputra, Putri yunitasari, Yuni Tri Wulandari, Dewi Nurvita, Ella Nurvianti, Agustina Indah Pratiwi, Dona Amelia, intan Fandini, sudah menjadi tempat bersenda gurau dan tempat bercerita tentang semua yang ada di dunia ini terimakasih untuk waktunya.
9. Kepala Sekolah, Guru Bk, Murid yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
10. Terimakasih untuk semua orang yang saya temui dalam masa pencarian gelar sarjana ini.
11. Almameter tercinta Universitas Islam Negeri Raden IntanLampung.

Semoga Bantuan serta segalanya yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat serta pahala dari yang Maha Kuasa Allah SWT.

Walaikumsalam, Wr.Wb.

BandarLampung,

Aidah Maharani
NPM.1841040024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II : BIMBINGAN BELAJAR ISLAMI, PENDEKATAN INDIVIDUAL, DAN *SLOW LEARNER*

A. Bimbingan Belajar Islami	18
1. Pengertian Bimbingan Belajar Islami	18
2. Tujuan Bimbingan Belajar Islami	21
3. Fungsi Bimbingan Belajar Islami.....	24
B. Pendekatan Individual	26
1. Pengertian Pendekatan Individual.....	26
2. Tujuan Pendekatan Individual	28
3. Fungsi Pendekatan Individual	29
4. Asas-Asas Pendekatan Individual	30

C. <i>Slow Learner</i>	33
1. Pengertian <i>Slow Learner</i>	33
2. Penanganan Pada <i>Slow Learner</i>	35
3. Faktor Penyebab <i>Slow Learner</i>	36
4. Karakteristik <i>Slow Learner</i>	37

**BAB III : MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1
BANDAR LAMPUNG DAN BIMBINGAN
BELAJAR ISLAMI DENGAN PENDEKATAN
INDIVIDUAL TERHADAP *SLOW LEARNER***

A. Gambaran MIN 1 Bandar Lampung	39
1. Sejarah MIN 1 Bandar Lampung	39
2. Visi dan Misi MIN 1 Bandar Lampung ...	41
3. Struktur Organisasi MIN 1 Bandar Lampung	42
4. Keadaan Guru MIN 1 Bandar Lampung .	42
5. Keadaan Murid MIN 1 Bandar Lampung	43
6. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 1 Bandar Lampung	44
B. Proses Layanan Bimbingan Belajar Islami Dengan Pendekatan Individual Terhadap <i>Slow Learner</i> di MIN 1 Bandar Lampung	44
1. Tujuan Bimbingan Belajar Islami Dengan Pendekatan Individual	46
2. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Islami Dengan Pendekatan Individual	46
3. Metode Bimbingan Belajar Islami Dengan Pendekatan Individual	48
4. Materi Bimbingan Belajar Islami Dengan Pendekatan Individual	50
5. Waktu Bimbingan Belajar Islami Dengan Pendekatan Individual	51
6. Kendala Bimbingan Belajar Islami Islami Dengan Pendekatan Individual	52
7. Hasil Bimbingan Belajar Dengan Pendekatan Individual	53

BAB IV : ANALISIS PROSES LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP *SLOW LEARNER*

- A. Analisis Proses Layanan Bimbingan Belajar Islami Dengan Pendekatan Individual Terhadap *Slow Learner* Individual 54
- B. Analisis Hasil Layanan Bimbingan Belajar Islami Dengan Pendekatan Individual Terhadap *Slow Learner* 59

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan 61
- B. Rekomendasi 61

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Bimbingan Belajar Dengan Pendekatan Individual Terhadap *Slow Learner* (Studi Murid di MIN 1 Bandar Lampung)”. Untuk memperjelas dan mencegah timbulnya berbagai penafsiran mengenai judul, maka peneliti perlu membatasi istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, adapun pembatasan istilah tersebut sebagai berikut :

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bimbingan dari pembimbing kepada murid dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan mengembangkan keterampilan serta kebiasaan belajar agar mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.¹

Pendekatan individual adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan murid sedemikian rupa sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.²

Slow learner adalah sebutan untuk anak yang sulit mempelajari sesuatu, baik itu akademis maupun keterampilan.³

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Bandar Lampung beralamat di Jalan Gajah Nomor 2 Sidodadi Kedaton Bandar Lampung.⁴

Berdasarkan pengertian dari istilah-istilah di atas, maka yang penulis maksud dalam judul skripsi ini studi untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pembimbing

¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2007), 18.

² Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UMM Press, 2008), 56.

³ Edi Purwanto, *Modifikasi Prilaku Alternatif Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 22.

⁴ Desi Desria, “Kepala MIN 1 Bandar Lampung,” wawancara tanggal 25 Juli 2022.

dengan pendekatan individual terhadap murid *slow learner* di MIN 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2022/2023.

B. Latar Belakang

Anak adalah anugerah yang diberikan Allah Swt, kepada setiap pasangan di bumi ini melalui anak juga dapat mendatangkan berbagai rezeki untuk menyambung hidup, anak adalah titipan yang harus dijaga. Jika berbicara anak mungkin tak luput juga membicarakan mengenai masa pertumbuhan anak, masa pertumbuhan dan perkembangan anak adalah masa emas bagi anak.

Banyak hal yang terjadi selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak dan orang tua yang baik akan menemani setiap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَّخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Harta dan Anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia akan tetapi amalan-amalan yang kekal lagi sholeh adalah lebih baik pahalanya disisi tuhanmu serta lebih baik menjadi harapan.
(QS Al Kahfi (18) : 46)

Dari penjelasan ayat Al-Qur'an di atas tentu dapat diketahui bahwa anak adalah perhiasan dunia, anak adalah hal yang akan membahagiakan setiap pasangan dan anak adalah harapan dari setiap orang tuanya. Karena Anak adalah tumpuan dan harapan. Hal ini terkadang menjadi beban pada anak itu sendiri, lalu bagaimana jika seseorang anak tersebut terlahir agak berbeda dari anak yang lain.

Kemampuan murid dalam belajar seringkali dikaitkan dengan kemampuan intelektualnya. Anak yang memiliki pemahaman rendah mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dengan baik. Aktivitas belajar setiap individu, tidak selamanya berlangsung secara wajar.⁵

⁵ Wachyu Amelia, "Karakteristik Dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner," *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah* 1, no. 2 (2016): 2.

Setiap individu berbeda, ada yang bisa menangkap pelajaran dengan cepat dan ada yang merasa lambat. Kelambatan tersebut dapat menimbulkan anak menjadi malas belajar dan kurang fokus dalam merespon pelajaran. Sebagai pelajar, perhatian atau konsentrasi yang harus diutamakan adalah pada proses belajar dan mengabaikan masalah yang lain (konsentrasi belajar).⁶

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakternya, yang membedakan pada anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak penyandang tunanetra, tunarungu, tuna grahita, tuna daksa, tuna laras, dan kesulitan belajar.⁷

Salah satunya adalah anak yang mengalami *slow learner*. *Slow learner* adalah anak yang mengalami lambat dalam proses belajar sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dibandingkan sekelompok siswa lainnya yang memiliki taraf intelektual yang relatif sama.⁸

Slow learner (lambat belajar) merupakan salah satu gangguan belajar pada seseorang, yang mengalami hambatan atau keterlambatan dalam perkembangan secara afektif dan kognitifnya. Dimana fungsi intelektual seseorang berada di bawah teman-temannya yang tidak mengalami hal demikian. Karena orang-orang dengan *slow learner* itu berbeda dengan orang-orang yang lainnya dalam hal belajar dan mendapatkan informasi.⁹

Maka mereka pun harus diperlakukan sesuai dengan kemampuan mereka. Namun faktanya, kadang orang-orang dengan *slow learner* ketika mereka belajar di sekolah, segala sesuatunya selalu disamakan dengan orang-orang yang tidak mengalami *slow learner*. Akibatnya, mereka yang mengalami

⁶ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar (Perspektif, Asesmen Dan Penanggulangannya)* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 12.

⁷ Stella Olivia, *Pendidikan Inklusi Untuk Anak-Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: PT Andi Offset, 2017), 2.

⁸ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 34.

⁹ Brigitta Erlita Tr Anggadewi, "Slow Learner : Bagaimana Memotivasinya Dalam Belajar," *Jurnal Kependidikan* 27, no. 1 (2014): 12.

slow learner akan tertinggal ketika pembelajaran di dalam kelas sedang berlangsung.¹⁰

Hal tersebut yang terjadi pada beberapa murid yang mengalami kesulitan belajar di MIN 1 Bandar Lampung. Anak yang kurang fokus dan suka mencari perhatian, sangat lambat dalam memahami hal yang disampaikan oleh guru-guru sehingga memerlukan penanganan khusus.¹¹ Dapat dilihat dari hasil observasi pra penelitian yang penulis lakukan di MIN 1 Bandar Lampung bahwa anak *slow learner* seperti kemampuan kecerdasan rendah/di bawah rata-rata, perhatian dan konsentrasinya terbatas, terbatasnya kemampuan untuk mengarahkan diri (*self direction*).¹²

Fenomena yang terjadi pada murid *slow learner* di MIN 1 Bandar Lampung yaitu lambat dalam memasukan tugas yang diberikan oleh guru, seorang mengalami kegagalan dalam mengenal kembali hal-hal yang telah dipelajari dalam bahan dan situasi baru, waktu untuk mempelajari dan menerangkan pelajaran cukup lama, akan tetapi tidak dapat bertahan lama dalam ingatannya, cepat sekali melupakan apa yang telah dipelajari.

Kesenjangan antara murid *slow learner* dan murid yang lain di MIN 1 Bandar Lampung terlihat sangat jelas. Murid *slow learner* di di MIN 1 Bandar Lampung kurang memiliki kesanggupan untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang dibuat, kurang mempunyai daya cipta (kreativitas) dan tidak mempunyai kesanggupan untuk menguraikan, menganalisis atau memecahkan suatu persoalan atau berfikir kritis.

Saidah Fatimah dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor penyebab anak lambat dalam belajar atau *slow learner* adalah banyak faktor yang menyebabkannya, faktor pranata bawaan yang dibawa dari orang tua, faktor posnatal sesudah lahir dan lingkungan, lingkungan dapat berperan sebagai penyebab

¹⁰ *Ibid.*, 15.

¹¹ Observasi Pra Penelitian, MIN 1 Bandar Lampung, 3 Juni 2022.

¹² *Ibid.*

terjadinya anak lambat belajar atau *slow learner*.¹³ Karena stimulus yang salah, anak tidak dapat berkembang secara optimal. Lingkungan yang dimaksud dapat lingkungan sekolah dapat pula lingkungan rumah. Meskipun faktor genetik memiliki pengaruh yang kuat, namun lingkungan juga merupakan faktor yang penting. Lingkungan benar-benar menimbulkan perbedaan intelegensi dan menentukan dimana letak IQ anak.¹⁴

Di sekolah untuk membantu mengatasi murid yang lambat dalam belajar atau *slow learner*, ada peran guru bimbingan konseling sebagai pelaksana layanan bimbingan belajar di MIN 1 Bandar Lampung. Salah satu bentuk layanan bimbingan belajar yang diselenggarakan di sekolah dalam membantu murid *slow learner* di MIN 1 Bandar Lampung adalah pendekatan individual. Pendekatan individual bertujuan untuk membantu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh individu, dengan layanan konseling individual dapat membantu menumbuhkan pemahaman pada diri individu atas permasalahannya, sehingga individu tersebut dapat mengembangkan persepsinya ke arah positif. Layanan dasar bimbingan merupakan bantuan kepada murid melalui kegiatan-kegiatan di dalam kelas atau di luar kelas yang disajikan secara sistematis.¹⁵

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada 3 orang murid yang bernama Rasya Rizki (Kelas III C), Adisti Putri (Kelas 4 B), dan Muhammad Rifki (Kelas 4 C) di MIN 1 Bandar Lampung dengan judul skripsi “Bimbingan Belajar Dengan Pendekatan Individual Terhadap *Slow Learner* (Studi Murid di MIN 1 Bandar Lampung)”.

¹³ Saidah Fatimah, “*Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami Slow Learner Di Paud Melati Trisula Sidoarjo*,” Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 3.

¹⁴ Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, 21.

¹⁵ Syamsu Yusuf and Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), 26.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bimbingan belajar Islami dengan pendekatan individual terhadap anak *slow learner* di MIN 1 Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub fokus penelitian dalam proposal skripsi ini adalah :

- a. Proses bimbingan belajar Islami di MIN 1 Bandar Lampung.
- b. Penerapan pendekatan individual terhadap anak *slow learner* di MIN 1 Bandar Lampung.
- c. Faktor-faktor pendukung dan penghambat proses bimbingan belajar Islami dengan pendekatan individual terhadap anak *slow learner* di MIN 1 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses layanan bimbingan belajar Islami yang diberikan oleh guru pembimbing dengan pendekatan individual terhadap anak *slow learner* di MIN 1 Bandar Lampung ?
2. Apa hasil layanan bimbingan belajar Islami dengan pendekatan individual terhadap anak *slow learner* di MIN 1 Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Bertumpu pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses layanan bimbingan belajar Islami yang diberikan oleh guru pembimbing dengan pendekatan individual terhadap anak *slow learner* di MIN 1 Bandar Lampung.

2. Untuk mengetahui hasil layanan bimbingan belajar Islami dengan pendekatan individual terhadap anak *slow learner* di MIN 1 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana diagnosis dalam bimbingan belajar dengan pendekatan individual terhadap anak *slow learner*.

2. Secara praktis

Menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya dan diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap salah satu keilmuan di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam dan sebagai satu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.Sos pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian Saidah Fatimah tahun 2019 tentang “Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* di Paud Melati Trisula Sidoarjo.” Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa proses Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* di Paud Melati Trisula Sidoarjo. Terdapat lima proses konseling yang telah dilakukan yakni identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi atau treatment untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang, guna mengurangi kadar emosi anak *Slow Learner* untuk semangat belajar, dimana konselor memberikan pengajaran kebiasaan baik dan juga penjelasan dan manfaat sholat bagi anak *Slow Learner* dengan teknik modeling untuk mempermudah anak *Slow Learner* untuk mempelajari sholat dengan baik dan benar dan juga pemberian arahan serta motivasi kepada anak *Slow Learner* untuk dapat menguasai kebiasaan baik

yang diajarkan, bacaan sholat, wudhu, gerakan sholat dan gerakan wudhu semaksimal mungkin untuk melihat bagaimana seberapa jauh perubahannya.¹⁶

Penelitian Saidah Fatimah berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian Saidah Fatimah fokus pada bimbingan dan konseling untuk pemenuhan kebutuhan kasih sayang anak slow learner, sedangkan penulis fokus pada proses layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru pembimbing dengan pendekatan individual terhadap anak *slow learner*.

2. Penelitian Norul Rizati tahun 2021 tentang “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Lambat Belajar (*Slow Learner*) di SMPN 10 Banjarmasin.” Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan yang diberikan terkhusus untuk siswa dengan hambatan lambat belajar yaitu layanan orientasi siswa, layanan penempatan penyaluran, bimbingan masa puber, masa awal remaja dan permasalahannya, bimbingan belajar individual dan kelompok. Dalam pelaksanaan program BK guru BK bekerja sama dengan guru BK bekerjasama dengan guru wali kelas, kesiswaan, GPK dan wali murid. Dari layanan yang telah diberikan menunjukkan hasil siswa yang kurang percaya diri sudah ada perkembangan yang lebih baik meskipun memerlukan waktu dan kesabaran dalam proses bimbingan.¹⁷

Penelitian Nurol Rizati berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian Nurol Rizati fokus pada peran guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa lambat belajar (*Slow Learner*), sedangkan penulis fokus pada proses layanan bimbingan

¹⁶ Saidah Fatimah, “*Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami Slow Learner Di Paud Melalui Trisula Sidoarjo*,” 2.

¹⁷ Norul Rizati, “*Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Lambat Belajar (Slow Learner) Di SMPN 10 Banjarmasin*,” *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin*, 2021, 2.

belajar yang diberikan oleh guru pembimbing dengan pendekatan individual terhadap anak *slow learner*.

3. Penelitian Khansa Afifah Firdaus tahun 2021 tentang “Strategi Pembelajaran Siswa *Slow Learner* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.” Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru kelas melaksanakan strategi pembelajaran anak lamban belajar sesuai kondisi di kelas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendahuluan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, terkadang juga melakukan pendekatan individual pada pengecekan keterampilan prasyarat. Perlakuan khusus guru kelas untuk anak lamban belajar dalam penyampaian informasi berbeda. Guru kelas membantu anak lamban belajar dalam pelaksanaan latihan dan praktik dan memberikan penguatan positif dan penguatan negatif. Guru kelas mempunyai strategi masing-masing dalam memberikan penyesuaian waktu, cara, dan materi dalam penilaian pembelajaran anak lamban belajar. Belum semua aspek dalam kegiatan lanjutan dapat dilaksanakan karena keterbatasan alokasi waktu dan ketiga guru kelas mempertimbangkan kondisi anak lamban belajar.¹⁸

Penelitian Khansa Afifah Firdaus berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian Khansa Afifah Firdaus fokus pada strategi pembelajaran siswa *slow learner* dalam meningkatkan motivasi belajar, sedangkan penulis fokus pada proses layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru pembimbing dengan pendekatan individual terhadap anak *slow learner*.

4. Penelitian Lisdiana Delani Arum tahun 2021 tentang “Layanan Konseling Individual Dalam Menangani Masalah Interes Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Forum Anak Jombang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat interes Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Jombang relatif rendah. Selain faktor internal, faktor

¹⁸ Khansa Afifah Firdaus, “*Strategi Pembelajaran Siswa Slow Learner Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*,” *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*, 2020, 2.

eksternal seperti belum adanya perhatian yang khusus dari pemerintah maupun masyarakat telah menciutkan minat sosial dari Anak Berkebutuhan Khusus. Sehingga kehadiran Forum Anak Jombang memberikan pengaruh positif terutama untuk mengembangkan kembali interes sosial bagi Anak Berkebutuhan Khusus yakni melalui beberapa kegiatan seperti kelas bahasa isyarat, jambore, pemberian motivasi, serta beberapa kunjungan baik ke SLB maupun panti asuhan difabel.¹⁹

Penelitian Lisdiana Delani Arum berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian Lisdiana Delani Arum fokus pada layanan konseling individual dalam menangani masalah interes sosial anak berkebutuhan khusus, sedangkan penulis fokus pada proses layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru pembimbing dengan pendekatan individual terhadap anak *slow learner*.

5. Penelitian Puput Karnellah tahun 2022 tentang “Sikap Belajar Anak *Slow Learner* dan Implikasinya Terhadap Layanan Penempatan dan Penyaluran Studi di SMA Negeri Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan: sikap belajar anak *slow learner* dan implikasinya terhadap layanan penempatan dan penyaluran yaitu keterlambatan belajar, kelainan perilaku dalam belajar, kurangnya kemampuan intelegensi dan prestasi belajar rendah. Dari hasil penelitian ditemukan direkomendasikan kepada guru BK agar melakukan layanan penempatan dan penyaluran bagi anak *slow learner* supaya bisa menyalurkan dalam berbagai bidang yang lain agar anak *slow learner* juga memiliki prestasi.²⁰

¹⁹ Lisdiana Delani Arum, “*Layanan Konseling Inklusi Dalam Menangani Masalah Interes Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Forum Anak Jombang*,” Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, 2.

²⁰ Puput Karnellah, “*Sikap Belajar Anak Slow Learner Dan Implikasinya Terhadap Layanan Penempatan Dan Penyaluran Studi Di SMA Negeri Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan*,” UIN UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022, 2.

Penelitian Puput Karnellah berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian Puput Karnellah fokus pada sikap belajar anak *slow learner* dan implikasinya terhadap layanan penempatan dan penyaluran studi, sedangkan penulis fokus pada proses layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru pembimbing dengan pendekatan individual terhadap anak *slow learner*.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, data yang diambil melalui wawancara, pengamatan fakta-fakta yang terjadi.fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan menjelaskan yang mengarah pada penyimpulan.²¹

b. Sifat Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif karena penelitian ini berupaya mengungkapkan sesuatu secara apa adanya.²²

2. Sumber Data

Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya

²¹ Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 7.

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM, 1986), 3.

dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari wawancara.²³ Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer antara lain digunakan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun yang menjadi informan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ibu Desi Desria selaku Kepala MIN 1 Bandar Lampung untuk mendapatkan data tentang gambaran dan program kerja MIN 1 Bandar Lampung, dan data murid yang mengalami *slow learner* di MIN 1 Bandar Lampung.

Informan selanjutnya adalah Ibu Fifi Sri Haryanti selaku guru bimbingan konseling MIN 1 Bandar Lampung. Data yang diperoleh yaitu tentang pelaksanaan bimbingan belajar Islami bagi murid yang mengalami *slow learner* di MIN 1 Bandar Lampung.

Informan selanjutnya yaitu Rasya Rizki (Kelas III C), Adisti Putri (Kelas 4 B), dan Muhammad Rifki (Kelas 4 C) yang merupakan murid yang mengalami *slow learner*. Data yang penulis dapat dari para murid ini adalah tentang dampak pelaksanaan bimbingan belajar Islami bagi murid yang mengalami *slow learner* di MIN 1 Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen.²⁴

²³ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2003), 7.

²⁴ Subroto, 40.

Adapun sumber data sekunder di sini adalah buku-buku yang terkait dan situs-situs internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.²⁵

Observasi yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan dan mencatat tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.²⁶

Observasi merupakan teknik dalam mengumpulkan data kualitatif dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan atau lingkungan penelitian.²⁷ Observasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.²⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap. Metode ini dilakukan dengan membuat

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM, 1986), 134.

²⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), h. 138.

²⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*, (Bandung : Refika Aditama, 2012), h. 202.

²⁸ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2008), 10.

kedekatan secara mendalam dengan suatu komunitas atau lingkungan alamiah dari objek.²⁹

Dalam penelitian ini observasi dilakukan di MIN 1 Bandar Lampung. Data yang didapatkan yaitu data mengenai layanan bimbingan belajar Islami yang diberikan oleh guru pembimbing dengan pendekatan individual terhadap anak *slow learner* di MIN 1 Bandar Lampung.

b. Wawancara (Interview)

Metode Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁰

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.³¹ Wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.³²

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.³³ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan 1 orang Kepala Madrasah (Ibu Desi Desria), 1 orang guru bimbingan konseling (Ibu Fifi Sri Haryanti), dan 3 orang siswa yang mengalami *slow learner* yaitu Rasya Rizki

²⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), 142.

³⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), 136.

³¹ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2003), 58.

³² *Ibid.*, 60.

³³ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 72

(Kelas III C), Adisti Putri (Kelas 4 B), dan Muhammad Rifki (Kelas 4 C) di MIN 1 Bandar Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Bungin bahan dokumen berbeda secara gradual dengan literatur. Literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan dokumenter adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter.³⁴

Mengenai bahan-bahan dokumen tersebut, Sartono Kartodirdjo menyebutkan berbagai bahan seperti; otobiografi, surat pribadi, catatan harian, momorial, kliping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita roman/rakyat, foto, *tape*, mikrofilm, disc, *compact disk*, data di *server/ lashedisk*, data yang tersimpan di web site, dan lainnya.

Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya. Bentuk tulisan, seperti; catatan harian, *life histories*, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya. Bentuk gambar, seperti; foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Bentuk karya, seperti; karya seni berupa gambar, patung, film, dan lainnya.³⁵

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen misalnya Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan geografi, keadaan sarana dan prasarana.

4. Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan

³⁴ Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2008), 46.

³⁵ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2003), 82.

membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁶

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.³⁷ Teknik analisis dalam penelitian ini dengan cara:

- a. Mengumpulkan data dan informasi tentang persediaan berdasarkan hasil wawancara.
- b. Mempelajari dan mengkaji data dan informasi tentang persediaan.
- c. Menguraikan sistem pengendalian intern dan mengaitkannya dengan persediaan, sesuai pustaka yang ada.

Selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil menganalisa data dan menjelaskan mengenai hasil penelitian tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, bab ini mengemukakan tentang pengertian bimbingan belajar Islami, pendekatan individual, dan *slow learner*.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian, berisi tentang gambaran MIN 1 Bandar Lampung, proses bimbingan belajar Islami dengan pendekatan individual terhadap anak *slow learner* di MIN 1 Bandar Lampung, dan pelaksanaan bimbingan belajar Islami dengan pendekatan individual terhadap anak *slow learner* di MIN 1 Bandar Lampung.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 13.

³⁷ *Ibid.*, 15.

Bab IV Analisis Penelitian berisi tentang pembagian analisis pelaksanaan bimbingan belajar Islami dengan pendekatan individual terhadap anak *slow learner* di MIN 1 Bandar Lampung.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang merupakan jawaban terhadap permasalahan berdasarkan penelitian serta rekomendasi penulis mengenai upaya yang harus ditingkatkan.

BAB II

BIMBINGAN BELAJAR ISLAMI, PENDEKATAN INDIVIDUAL, DAN *SLOW LEANER*

A. Bimbingan Belajar Islami

1. Pengertian Bimbingan Belajar Islami

Pengertian bimbingan belajar diartikan sebagai petunjuk atau penjelasan tentang tata cara mengerjakan sesuatu. Bimbingan belajar merupakan bentuk pengarahan yang kepada individu yang dilaksanakan secara terencana dan terus menerus untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh individu tersebut.¹

Inti bimbingan belajar adalah pemberian pertolongan untuk kebaikan murid saat belajar dan ini.² Sesuai dengan firman Allah swt., yaitu Q.S. Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridhaan Tuhannya. Tetapi

¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2013), 23.

² Wachyu Amelia, "Karakteristik Dan Jenis Kesulitan Belajar Anak *Slow Learner*," *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah* 1, no. 2 (2016): 9.

apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (QS. Al-Maidah (5) : 2)

Kardinata seperti dikutip Martini Jamaris menjelaskan bahwa bimbingan adalah proses membantu individu atau murid untuk mencapai perkembangan yang optimal. Yang dimaksud proses membantu individu disini adalah membantu siswa/peserta didik yang mengalami masalah-masalah belajar. Bantuan yang dimaksud sesuai dengan tingkat kesulitan yang dihadapi siswa, yang sifatnya relatif menyesuaikan.³

Winkel seperti dikutip Samsul Munir Amin menyatakan bahwa bimbingan belajar atau akademik ialah bimbingan dalam menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.⁴

Menurut Hermawan seperti dikutip Hamdani Bakran Adz-Dzaky bimbingan belajar merupakan “bantuan yang diberikan kepada individu atau peserta didik secara berkesinambungan, agar mampu belajar seoptimal mungkin sesuai dengan tingkat kemampuannya anak.⁵

Sedangkan menurut Sukardi seperti dikutip Hamdani Bakran Adz-Dzaky bimbingan belajar (pembelajaran) yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap

³ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar (Perspektif, Asesmen Dan Penanggulangannya)* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 12.

⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2007), 8.

⁵ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam* (Jakarta: Bina Rencana Pariwisata, 2005), 24.

dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.⁶

Islam merupakan agama Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Secara etimologi Islam berarti tunduk, patuh, dan berserah diri. Sedangkan secara terminologi (syariat) ada dua makna tentang Islam, yang pertama adalah apabila Islam disebutkan sendiri tanpa kata iman, maka pengertiannya adalah Islam mencakup keseluruhan baik usbul (pokok) ataupun furu' (cabang), juga mencakup masalah aqidah, ibadah, keyakinan, dan perbuatan. Yang kedua, apabila Islam disebutkan dengan diringi kata iman, maka memiliki arti segala perkataan dan amal lahiriyah baik dia meyakini Islam atau tidak. Menurut Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab, Islam adalah berserah diri kepada Allah dengan mentauhidkan-Nya, tunduk dan patuh kepada-Nya, taat kepada perintah-Nya, serta menjauhkan diri dari perbuatan syirik dan para pelakunya.

Islam memandang individu sebagai makhluk Allah yang memiliki potensinya dan juga sebagai khalifah serta yang terbaik diantara makhluk lainnya. Label yang diberikan oleh Allah terhadap umat manusia tentunya harus dijaga serta dilakukan dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi manusia yang memiliki hawa nafsu sangat mudah sekali terpengaruh kepada perbuatan yang dilarang oleh Allah, misalnya kurang percaya diri untuk bertindak dalam kebaikan, ataupun malu dalam membela kebenaran. Kemudian untuk menghindari hal-hal yang telah disebutkan di atas, muncullah bimbingan agama Islam. Bimbingan Islam ini ditujukan untuk membantu manusia dalam menjalankan kewajibannya sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Bimbingan belajar Islami diartikan sebagai proses pemberian bantuan terarah, terus-menerus dan sistematis

⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, n.d.), 21.

kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan segala potensi dalam dirinya atau fitrah beragama yang dimilikinya dengan optimal melalui cara menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga ia bisa hidup sesuai dengan ajaran-Nya. Pendapat lain mengatakan bahwa belajar Islami adalah proses pemberian bantuan kepada manusia agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Kedua pernyataan tersebut apabila dihubungkan maka akan memperoleh makna yang sama yaitu belajar Islami adalah suatu bentuk bantuan terhadap umat manusia untuk menjalankan perannya di bumi sesuai dengan tuntunan Allah SWT.

Arifin mengartikan bahwa belajar Islami adalah suatu proses pemberian bantuan ditujukan untuk seseorang yang mengalami kesulitan lahiriyah dan batiniyah, yang menyangkut kehidupan sekarang dan masa yang akan datang. Sejalan dengan pendapat tersebut, Aunur Rahim Faqih juga berpendapat bahwa belajar Islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar individu itu mampu hidup sejalan dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

Beberapa pendapat tentang belajar Islami yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan Islam adalah usaha yang dilakukan dalam membantu seseorang agar dapat hidup selaras dengan tuntunan AlQur'an dan Hadits, sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Tujuan Bimbingan Belajar Islami

Bimbingan belajar merupakan aktivitas orang dewasa, baik orang tua, guru atau pendidik, untuk membantu atau menolong anak-anak didiknya agar dalam proses belajarnya tidak mengalami gangguan yang mengakibatkan kesulitan belajar.⁷ Kendati demikian, seandainya sangat terpaksa anak-

⁷ Sri Astutik, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling* (Surabaya: UIN SA Press, 2014), 3.

anak didiknya mengalami gangguan yang mengakibatkan kesulitan belajar maka orang tua, guru atau pendidik wajib untuk memberikan pertolongan pada anak agar terlepas dari gangguan tersebut dan sukses menyelesaikan masalah kesulitan belajarnya.

Menurut Winkel seperti dikutip Anak Agung Ngurah Adhiputra bimbingan belajar membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.⁸

Sedangkan menurut Sunaryo Kartadinata seperti dikutip Muchamad Nursalim secara spesifik tujuan bimbingan belajar di SD, diantara lain:

- a. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar baik, terutama dalam mengerjakan tugas-tugas belajar dan mengemabnan keterampilan serta betsikap terhadap guru;
- b. Menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri individual maupun kelompok.⁹

Menurut Hermawan seperti dikutip Hallen bimbingan belajar ada tujuan umum dan khusus. Untuk tujuan umum bimbingan belajar adalah memberikan bantuan, pertolongan dan pengarahan kepada anak dalam proses belajar untuk mengembangkan potensinya, agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal menuju kedewasaan terpadu baik jasmani, mental spiritual dan sosial.¹⁰

Sedangkan untuk tujuan khusus dari bimbingan belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Ingin membantu individu atau peserta didik dalam merencanakan kegiatan studi.

⁸ Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Bimbingan Dan Konseling Aplikasi Di Sekolah Dasar Dan Taman Kanak-Kanak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 6.

⁹ Muchamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Erlangga, 2015), 32.

¹⁰ Hallen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 8.

- 2) Ingin membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi seoptimal mungkin.
- 3) Ingin menolong individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 4) Ingin menolong peserta didik dalam mengatasi hambatan dan kesulitan belajar.
- 5) Ingin mengarahkan peserta didik dalam usaha memperoleh ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 6) Ingin mengarahkan peserta didik dalam merencanakan dan mempersiapkan dunia kerja di masa depan.¹¹

Tujuan-tujuan tersebut bukanlah tujuan yang tertutup, tetapi masih terbuka untuk setiap individu sesuai dengan keinginan dan kemampuan masing-masing. Jadi tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mampu mengatasi dan memecahkan permasalahan belajarnya agar tidak mengganggu perkembangannya.

Bimbingan belajar Islami secara garis besar bertujuan agar individu dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kemudian Arifin mempertegas kembali tujuan dari adanya bimbingan belajar Islami yaitu belajar Islami membantu individu untuk memiliki sumber pegangan keagamaan (*religious reference*) dalam memecahkan masalah, bimbingan Islam juga membantu individu untuk memiliki kesadaran dan kesediaan untuk mengamalkan ajaran agamanya.¹² Tujuan dari belajar Islami secara lebih luas, yaitu :

- a) Supaya individu itu yakin bahwa penolong utama mereka dalam menghadapi kesulitan adalah Allah SWT
- b) Supaya individu itu juga sadar bahwa tidak ada manusia yang bebas dari masalah, oleh karenanya manusia dianjurkan untuk selalu berikhtiar dan berdoa kepada Allah SWT. agar dapat menghadapi masalahnya dan memecahkannya sesuai dengan ajaran Islam.

¹¹ Farid Hayim and Mulyono, *Bimbingan Dan Konseling Religius* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2017), 16.

¹² H. Muzzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Buna Aksara, 2019), 23.

- c) Supaya setiap individu sadar bahwa apa yang ada dalam dirinya yang dianugerahkan oleh Allah SWT. harus difungsikan sesuai dengan ajaran Islam.
- d) Membantu individu dalam mengembangkan potensi dirinya agar dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas tentang tujuan bimbingan agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam bertujuan untuk membantu individu dalam menyelesaikan masalah, mencegah timbulnya masalah baru, juga membantu individu dalam menjalankan tuntunan agama Islam untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

3. Fungsi Bimbingan Belajar Islami

Menurut Hermawan seperti dikutip Latipun bimbingan belajar Islami yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang mengalami gangguan belajar, tentu memiliki fungsi-fungsi yang dapat digunakan untuk perbaikan dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang, antara lain sebagai berikut :

a. Fungsi Pemahaman

Bimbingan belajar membantu peserta didik/konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Memahami dirinya sendiri berarti peserta didik tahu akan dirinya mengalami kesulitan belajar dan memiliki keinginan untuk memperoleh bantuan atau pertolongann, pengarahan, sehingga proses bimbingan belajar berjalan lancar. Sedangkan memahami lingkungan artinya peserta didik mampu memberikan respon adaptif terhadap stimulus yang ada, yang datang dari lingkungan belajar di sekolah maupun di tempat lain.¹⁴

¹³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2015), 32.

¹⁴ Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UMM Press, 2008), 2.

b. Fungsi Preventif

Bimbingan belajar berfungsi mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi, sehingga dapat dipersiapkan cara-cara yang cocok, bilamana kemungkinan masalah sewaktu-waktu akan muncul. Fungsi preventif sebenarnya memiliki kelebihan yang lain, tetapi jarang dimanfaatkan oleh guru atau pembimbing. Kelebihan yang paling mudah adalah dilihat adalah anak belum terlanjur mengalami kesulitan yang berarti dan guru tidak perlu melakukan bimbingan tersendiri.¹⁵

c. Fungsi Pengembangan

Bimbingan belajar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Bimbingan belajar menggali potensi individu yang masih terpendam, agar kadar inteligensinya, bakat, minat peserta didik berdaya guna bagi dirinya dalam menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi. Jadi bimbingan belajar berusaha menciptakan peserta didik menjadi memiliki kemampuan menghadapi dan memanfaatkan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik mampu mengembangkan dirinya secara optimal.¹⁶

d. Fungsi Perbaikan

Bimbingan belajar adalah memberikan bantuan atau pertolongan kepada peserta didik yang mengalami masalah belajar, agar peserta didik dapat memecahkan masalahnya. Pembimbing belajar perlu melakukan pendekatan kepada peserta didik, untuk membicarakan masalah-masalah yang mana menjadi penyebab masalah terjadi, serta segera membantu memberikan cara-cara untuk mengatasinya, disarankan sebaiknya terjalin kerjasama antar guru dan siswa.¹⁷

¹⁵ *Ibid.*, 4.

¹⁶ *Ibid.*, 6.

¹⁷ *Ibid.*, 7.

e. Fungsi Adaptasi/Penyesuaian

Bimbingan belajar membantu individu atau peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya secara harmonis. Hubungan interpersonal peserta didik didalam kelas atau pada lingkungan belajar dengan harmonis, akan mendapat manfaat saling mengerti, tolong menolong dan saling membantu, sehingga kesulitan belajar yang dirasakan oleh seorang peserta didik dapat dibantu oleh banyak temannya.¹⁸

B. Pendekatan Individual

1. Pengertian Pendekatan Individual

Pendekatan individu merupakan layanan yang diselenggarakan oleh konselor terhadap konseli untuk mengentaskan suatu masalah yang dihadapi konseli.¹⁹ Ada beberapa pendapat mengenai konseling individu yang akan dipaparkan dibawah ini :

Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati seperti dikutip Astutik mendefinisikan pendekatan individu/perorangan adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.²⁰

Prayitno dan Erman Amti seperti dikutip Nursalim mengatakan pendekatan individu adalah sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan itu dicermati dan diupayakan pengentasan masalahnya, semampu dengan kekuatan klien itu sendiri.²¹

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Puput Karnellah, "Sikap Belajar Anak Slow Learner Dan Implikasinya Terhadap Layanan Penempatan Dan Penyaluran Studi Di SMA Negeri Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan," UIN UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022, 6.

²⁰ Astutik, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, 20.

²¹ Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling*, 12.

Menurut Tolbert yang dikutip oleh Adhiputra mengatakan bahwa pendekatan individu adalah sebagai hubungan tatap muka antara konselor dengan klien, dimana konselor sebagai seseorang yang memiliki kompetensi khusus memberikan suatu situasi belajar kepada klien sebagai seorang yang normal, klien dibantu untuk mengetahui dirinya, situasi yang dihadapi dan masa depan sehingga klien dapat menggunakan potensinya untuk mencapai kebahagiaan pribadi maupun sosial, dan lebih lanjut klien dapat belajar tentang bagaimana memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan di masa depan.²²

Alfred Adler yang dikutip Adz Dzaky menjelaskan bahwa pendekatan individu memandang bahwa setiap manusia pada dasarnya mempunyai perasaan rendah diri (*inferiority*), yaitu perasaan lemah dan tidak berdaya yang timbul sebagai pengalaman dalam interaksinya dengan orang dewasa atau lingkungannya. Perasaan tersebut dapat bersumber kepada perbedaan-perbedaan kondisi fisik, psikologis, maupun ataupun sosial.²³

Namun, justru kelemahan-kelemahan ini yang membuat manusia lebih unggul dari makhluk-makhluk lainnya, karena mendorong manusia untuk memperoleh kekuatan, kekuasaan, kebebasan, keunggulan, dan kesempurnaan, atau rasa superioritas melalui upaya-upaya kompensasi. Perkembangan perilaku dan pribadi manusia selalu digerakkan dari kondisi serba kekurangan (*inferiority*) kearah kelebihan (*superiority*). Namun demikian konsep superioritas ini tidak berarti harus lebih kuat atau lebih pintar dari orang lain, tetapi lebih kepada superior dalam dirinya sendiri (*superior within himself atau superiority over self*).²⁴

²² Adhiputra, *Bimbingan Dan Konseling Aplikasi Di Sekolah Dasar Dan Taman Kanak-Kanak*, 29.

²³ Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, 19.

²⁴ Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, 36.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan individu merupakan suatu layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap konseli untuk mengentaskan suatu masalah yang dihadapi konseli.

Jadi pendekatan individu adalah proses pemberian bantuan yang mana konseli bertemu dengan konselor secara langsung (*face to face*) dan di dalamnya terjadi interaksi. Hubungan konseling bersifat pribadi yang menjadikan konseli nyaman dan terbuka untuk mengungkapkan permasalahan yang terjadi.

2. Tujuan Pendekatan Individual

Pendekatan individu memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan konseling adalah supaya klien dapat mengubah perilakunya ke arah yang lebih maju, melalui terlaksananya tugas-tugas perkembangan secara optimal, kemandirian, dan kebahagiaan hidup. Secara khusus, tujuan konseling tergantung dari masalah yang dihadapi oleh masing-masing klien.²⁵

Adapun menurut Prayitno yang dikutip oleh Yuhana tujuan umum pendekatan individu adalah mengentaskan masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien itu dicirikan sebagai :

- a. Sesuatu yang tidak disukai adanya
- b. Suatu yang ingin dihilangkan
- c. Suatu yang dilarang
- d. Sesuatu yang dapat menghambat proses kegiatan
- e. Dan dapat menimbulkan kerugian.²⁶

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendekatan individu adalah mengentaskan permasalahan klien agar ia dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya dan membuat klien menjadi mandiri serta dapat mengantisipasi permasalahan yang sama sehingga dapat dicegah.

²⁵ Yuhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan* (Bandung: PT Eresco, 2018), 11.

²⁶ *Ibid.*, 17.

3. Fungsi Pendekatan Individual

Pendekatan individu mempunyai beberapa fungsi yang dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan konseling. Adapun fungsi-fungsi pendekatan individu tersebut adalah :

a. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman adalah fungsi konseling yang menghasilkan pemahaman bagi klien tentang dirinya (seperti bakat, minat, pemahaman kondisi fisik), lingkungannya (seperti lingkungan alam sekitar), dan berbagai informasi (misalnya informasi tentang pendidikan dan informasi karir).²⁷

b. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan adalah fungsi konseling yang menghasilkan kondisi bagi tercegahnya atau terhindarnya klien dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat, dan kerugiankerugian tertentu dalam kehidupan dan proses perkembangannya.²⁸

c. Fungsi pengentasan

Fungsi ini menghasilkan kemampuan klien untuk memecahkan masalah-masalah yang dialami klien dalam kehidupan dan perkembangannya.²⁹

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi konseling yang menghasilkan kemampuan klien untuk memelihara dan mengembangkan berbagai potensi atau kondisi yang sudah baik tetap menjadi baik untuk lebih dikembangkan secara mantap dan berkelanjutan.³⁰

e. Fungsi advokasi

Fungsi konseling ini menghasilkan kondisi pembelaan terhadap berbagai bentuk pengingkaran atas

²⁷ Latipun, *Psikologi Konseling*, 13.

²⁸ *Ibid.*, 15.

²⁹ *Ibid.*, 20.

³⁰ *Ibid.*, 32.

hak-hak atau kepentingan pendidikan dan perkembangan yang dialami klien.³¹

Beberapa fungsi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan individu adalah dimana konselor dapat memberikan pemahaman kepada klien tentang permasalahan yang dihadapinya, ketika klien telah memahami maka permasalahan tersebut dapat diantaskan dan dicegah dampak dari permasalahan klien serta klien juga dapat memelihara dan mengembangkan potensi agar tetap dalam keadaan menjadi lebih baik lagi.

4. Asas-asas Pendekatan Individual

Asas-asas pendekatan individu memperlancar pengembangan proses yang ada di dalam layanan konseling individu. Konselor memasuki pribadi klien dan klien memasuki pribadinya. Proses layanan konseling dikembangkan sejalan dengan suasana yang demikian, sambil di dalamnya dibangun kemampuan khusus klien untuk keperluan kehidupannya.³² Ada beberapa asas-asas di dalam pendekatan individu di antaranya sebagai berikut :

a. Kerahasiaan

Hubungan interpersonal yang amat intens sanggup membongkar berbagai isi pribadi yang paling dalam sekalipun, terutama pada sisi klien. Segenap rahasia pribadi klien yang terbongkar menjadi tanggung jawab penuh konselor untuk melindunginya. Keyakinan klien akan adanya perlindungan yang demikian itu menjadi jaminan untuk suksesnya pelayanan.³³

b. Kesukarelaan

Dalam pelayanan konseling, seorang klien secara suka rela tanpa ragu meminta bantuan kepada konselor. Klien adalah individu yang membutuhkan konseling tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Jadi sebagai

³¹ *Ibid.*, 48.

³² Sofyan Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2010), 33.

³³ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), 40.

konselor harus memberikan bantuan dengan ikhlas tanpa memaksa klien dalam proses konseling.³⁴

c. Keterbukaan

Keterbukaan artinya adanya perilaku yang terus terang, jujur tanpa ada keraguan untuk membuka diri baik pihak klien maupun konselor. Asas keterbukaan hanya bisa diwujudkan jika konselor dapat melaksanakan asas kerahasiaan, dan klien percaya bahwa konseling bersifat rahasia.³⁵

d. Kekinian

Masalah klien yang langsung dibahas dalam konseling adalah masalah-masalah yang sedang dirasakan/dialami sekarang, bukan masalah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa mendatang.³⁶

e. Kemandirian

Pelayanan konseling bertujuan menjadikan klien memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalahnya sendiri, sehingga ia dapat mandiri, tidak tergantung pada orang lain ataupun konselor. Kemandirian konseling sebagai hasil konseling menjadi fokus dari pelayanan konseling yang harus disadari baik oleh konselor maupun klien, dengan demikian pelayanan konseling dapat memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan klien di masyarakat.³⁷

f. Kegiatan

Kegiatan adalah seperangkat aktivitas yang harus dilakukan klien untuk mencapai tujuan konseling. Aktivitas itu dibangun klien bersama konselor dalam proses konseling, dengan demikian pada diri konseli

³⁴ *Ibid.*, 41.

³⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2009), 45.

³⁶ *Ibid.*, 48.

³⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), 50.

dapat mengalami kemajuan-kemajuan yang berarti sesuai dengan harapan.³⁸

g. Kedinamisan

Usaha pelayanan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Perubahan perilaku itu bersifat maju (progressive) bukan perubahan kearah kemunduran dengan demikian klien akan mengalami perubahan ke arah perkembangan pribadi yang dihendaki.³⁹

h. Keterpaduan

Layanan konseling berusaha memadukan aspek kepribadian klien, supaya mampu melakukan perubahan ke arah lebih maju. Keterpaduan antara minat, bakat, intelegensi, emosi, dan aspek kepribadian lainnya akan dapat melahirkan suatu kekuatan (potensi) pada diri klien.⁴⁰

i. Kenormatifan

Dalam layanan konseling individu adalah normatif, sebab tidak ada satupun yang boleh terlepas dari kaidah-kaidah norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan harus serasi dengan normanorma yang berlaku.

j. Keahlian

Konselor haruslah seorang yang ahli dan professional dalam pengembangan konseling individu untuk kepentingan klien. Keahlian konselor itu diterapkan dalam suasana yang sukarela, terbuka dan aktif agar klien mampu mengambil keputusan sendiri dalam kondisi kenormatifan yang tinggi.

k. Alih Tangan

Kasus Tidak semua masalah yang dialami konseli menjadi wewenang konselor. Artinya konselor memiliki

³⁸ *Ibid.*, 52.

³⁹ *Ibid.*, 53.

⁴⁰ *Ibid.*, 56.

keterbatasan kewenangan, bila klien mengalami masalah emosi yang berat seperti stress berat, sakit jiwa, maka kasus ini di luar kewenangan konselor dan harus dialih tangankan kepada pihak lain, misalnya klien mengalami gangguan kepribadian berat maka menjadi wewenang psikiater, gangguan fisik (medis) maka menjadi wewenang dokter, dan sebagainya.

1. Tut Wuri Handayani

Asas ini memberikan makna bahwa layanan konseling merupakan bentuk pengaruh konselor kepada klien dalam arti positif, dan konselor juga mempengaruhi klien untuk dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta menggunakan lingkungan sebagai aspek yang dapat berperan aktif dalam upaya mencapai tingkat perkembangan optimal.⁴¹

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa asas-asas pendekatan individu sangat diperlukan dalam menyelenggarakan pelayanan konseling, dan asas-asas juga dianggap sebagai suatu rambu-rambu dalam pelaksanaan konseling yang harus diketahui dan diterapkan oleh konselor dan klien agar konseling dapat berjalan dengan baik.

C. *Slow Learner*

1. **Pengertian *Slow Learner***

Slow learner atau lambat belajar adalah kesulitan seseorang untuk memahami satu pelajaran dengan cepat dan sesuai. Biasanya lambat belajar dialami oleh anak-anak yang memiliki tingkat intelegensi antara 81-90. Pada tingkatan ini anak-anak tersebut memang tidak termasuk ke dalam golongan reterdasi mental namun kemampuan mereka untuk menagkap materi pelajaran terutama disekolah berada dibawah anak-anak lain yang memiliki tingkat intelegensi normal atau diatas 90.⁴²

⁴¹ Syamsu Yusuf and Juntik Nurhisan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Alfabeta, 2010), 52.

⁴² Brigitta Erlita Tr Anggadewi, "*Slow Learner : Bagaimana Memotivasinya Dalam Belajar,*" *Jurnal Kependidikan* 27, no. 1 (2014): 11.

Anak lambat belajar bukanlah anak-anak yang tidak mampu dilatih dan didik. Mereka tetap mampu untuk mempelajari apa yang dipelajari oleh anak-anak lain, namun dengan waktu dan metode pembelajaran khusus karena jangkauan pemikiran mereka memang sangat lambat.⁴³ Penyandang lambat belajar mengalami hambatan yang berdampak pada keterlambatan dan perkembangan psikisnya, yaitu perkembangan fungsi intelektual dan kesulitan lain seperti penyesuaian diri dengan metode belajar pada umumnya. Keadaan seperti inilah yang menyebabkan anak lambat belajar membutuhkan kondisi dan penanganan khusus agar mampu mengejar ketinggalan dibandingkan dengan anak-anak lainnya.⁴⁴

Penyandang lambat belajar mengalami kesulitan dalam hal berkonsentrasi sehingga mereka sulit memahami pelajaran yang diterimannya, terutama di sekolah. Hal ini berdampak pada keengganan mengerjakan tugas dan sulitnya menjawab pertanyaan guru dan berdiskusi dengan teman.

Kelemahan daya ingat menjadi faktor utama yang membuat anak lambat belajar menjadi mudah lupa dan sulit memahami penalaran yang diterimannya, dan sering tertukar ketika hendak menghafal. Hal ini membuat prestasi anak lambat belajar kurang maksimal, nilai di sekolah rata-rata berada dibawah angka enam atau D.⁴⁵

Dengan kelemahan fungsi intelektualnya anak lambat belajar juga mengalami kelemahan di bidang bahasa, berhitung, sampai dengan menggambar. Kelemahan ini membuat mereka sulit berkomunikasi dengan anak-anak lain sehingga ada beberapa permasalahan sosial yang mungkin timbul. Misalnya masalah mencontek, tidak diterima dalam

⁴³ Mangunsong, *Psikologi Dan Anak Berkebutuhan Khusus, Jilid 1* (Depok: Lembaga Sarana Pengukuran dan Pengembangan Psikologi, 2009), 28.

⁴⁴ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 12.

⁴⁵ Saidah Fatimah, "*Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami Slow Learner Di Paud Melalui Trisula Sidoarjo*," *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019, 14.

suatu kelompok, atau justru bersikap agresif untuk menutupi kelemahannya.⁴⁶

Ketidakpercayaan diri membuat anak lambat belajar sulit mengendalikan emosinya. Padahal dengan pengendalian emosi yang baik maka mereka harusnya bisa mengatasi permasalahannya dengan lebih bijak.

2. Penanganan Pada *Slow Learner*

- a. Pemahaman sepenuhnya atas kelemahan anak dan menciptakan suasana nyaman untuk belajar di rumah.
- b. Memilih sekolah yang bisa memberikan perilaku khusus dalam pembelajaran kepada mereka atau menggunakan guru pendamping dalam sebuah kelas inklusi.
- c. Menumbuhkan rasa percaya diri dengan memuji setiap pencapaian yang baik dari mereka.
- d. Metode khusus dalam memberikan pembelajaran pada anak lambat belajar, seperti lebih banyak menggunakan sarana visual, waktu belajar yang singkat agar tidak jenuh, sampai dengan tidak memaksa mereka untuk lekas memahami pelajaran yang diberikan.
- e. Perhatian khusus disertai dengan kenyamanan dan kepercayaan kepada mereka akan menumbuhkan kemampuan untuk dapat berimbang dengan anak-anak lainnya.
- f. Melatih anak untuk dapat menerima dirinya, memperhatikan saat pelajaran berlangsung, dan membimbing terus-menerus dari faktor kognisi, daya ingat, dan sosial ekonomi. Untuk ini dibutuhkan peran orang tua yang sangat besar di dalam rumah dan peran pendidik di sekolah.⁴⁷

⁴⁶ Norul Rizati, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Lambat Belajar (*Slow Learner*) Di SMPN 10 Banjarmasin," *Skrripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin*, 2021, 26.

⁴⁷ Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, 29.

3. Faktor Penyebab *Slow Learner*

Faktor penyebab anak lambat belajar (*Slow Learner*). Berbicara tentang faktor penyebab terjadinya anak lambat belajar atau *slow learner*, banyak faktor yang menyebabkannya. Faktor-faktor tersebut antara lain :

a. Faktor Prenatal (sebelum lahir) dan genetik.

Perkembangan seseorang anak dimulai dari sejak konsepsi atau pembuahan. Seluruh awalan biologis seorang anak yang berasal dari kedua orang tuanya. Berupa kromosom yang memecah diri menjadi partikel kecil yang disebut dengan gen, akan mewarnai menjadi apa anak tersebut. Terjadinya kelainan kromosom dapat menyebabkan terjadinya pula kelainan yang berhubungan dengan fisik maupun fungsi-fungsi kecerdasan.⁴⁸

Selain dari kelainan pada kromosom, anak lambat belajar atau *slow learner* juga disebabkan oleh adanya gangguan biokimia dalam tubuh, seperti *galaactosemia* dan *phenylketonuria*.⁴⁹

Galaactosemia adalah suatu gangguan biokimia dimana terdapat defisiensi enzim, Yang dibutuhkan metabolisme *galaactosa* yang layak. Sedangkan *phenylketonuria* adalah suatu gangguan metabolisme genetik, dimana oksidasi yang tidak lengkap dari asam amino yang menyebabkan kerusakan pada otak.⁵⁰

Anak dengan lahir prematur atau belum cukup waktu, disinyalir juga dapat melahirkan anak-anak lambat belajar. Dikarenakan tubuh bayi yang belum siap berfungsi secara maksimal sehingga terjadi keterlambatan dalam perkembangannya.⁵¹

⁴⁸ Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Redaksi Maksima, 2014), 45.

⁴⁹ *Ibid.*, 30.

⁵⁰ Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Learner* (Jakarta: Luxima, 2016), 28.

⁵¹ Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, 23.

b. Faktor biologis non keturunan

Lambat belajar tidak hanya terjadi karena faktor genetik tetapi juga ada beberapa hal non genetik, antara lain obat-obatan, pada ibu hamil tidak semua obat dapat diminum, karena ada beberapa jenis obat yang apabila diminum dapat berakibat merusak atau merugikan pada janin. Keadaan gizi ibu yang buruk saat hamil, ibu hamil harus mendapat gizi yang baik janin yang dikandung maupun ibu hamil tersebut dapat hidup dengan sehat.⁵²

Radiasi Sinar X, walaupun bahaya radiasi sinar x tidak diketahui secara jelas, radiasi dapat mengakibatkan bermacam-macam gangguan pada otak dan sistem tubuh lainnya. Faktor Rheus, disebutkan bahwa bila seorang pria Rh-positif menikah dengan wanita Rh-negatif, kadang-kadang mengakibatkan keadaan yang kurang baik bagi keturunannya.⁵³

c. Saat proses kelahiran

Kondisi kekurangan oksigen saat proses kelahiran karena proses persalinan yang lama atau bermasalah dapat menyebabkan transfer oksigen ke otak bayi menjadi terhambat.⁵⁴

d. Faktor lingkungan

Malnutrisi dan trauma fisik akibat jatuh atau kecelakaan, trauma pada otak atau beberapa penyakit seperti meningitis dan *encephalitis* harus juga menjadi perhatian kita, begitu juga dengan lingkungan.⁵⁵

4. Karakteristik *Slow Learner*

Anak yang mengalami kelambatan belajar mempunyai karakteristik sebagai berikut, dalam hal ini :

a. Intelegensi

Dari intelegensi anak-anak lambat belajar atau slow learner berada pada kisaran dibawah rata-rata yaitu

⁵² *Ibid.*, 35.

⁵³ *Ibid.*, 36.

⁵⁴ Mangunsong, *Psikologi Dan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jilid 1, 18.

⁵⁵ Edi Purwanto, *Modifikasi Prilaku Alternatif Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 49.

70-90 berdasarkan WISC. Anak dengan IQ ini 70-90 ini, biasanya mengalami masalah hampir pada pelajaran terutama pada mata pelajaran yang berkenaan dengan hafalan dan pemahaman.⁵⁶

b. Bahasa

Anak-anak lambat belajar mengalami masalah berkomunikasi, anak-anak ini mengalami kesulitan baik dalam bahasa ekspresif atau menyampaikan ide atau gagasan maupun dalam memahami percakapan orang lain atau bahasa reseptif.⁵⁷

c. Emosi

Dalam hal emosi, anak-anak lambat belajar memiliki emosi yang kurang stabil. Mereka cepat marah dan meledak-meledak serta sensitif. Jika ada hal yang membuatnya tertekan atau melakukan kesalahan, biasanya anak lambat belajar cepat patah semangat.⁵⁸

d. Sosial

Anak-anak lambat belajar dalam bersosialisasi biasanya kurang baik. Mereka sering memilih jadi pemain pasif atau penonton saat bermain atau bahkan menarik diri.⁵⁹

e. Moral

Moral seseorang akan berkembang seiring dengan kognitifnya. Anak-anak lambat belajar tahu aturan yang berlaku tetapi mereka tidak paham untuk apa peraturan tersebut dibuat.⁶⁰

⁵⁶ Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, 49.

⁵⁷ *Ibid.*, 53.

⁵⁸ *Ibid.*, 54.

⁵⁹ *Ibid.*, 65.

⁶⁰ *Ibid.*, 68.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis secara tajam dan mendalam terhadap bimbingan belajar Islami dengan pendekatan individual pada murid *slow learner* di MIN 1 Bandar Lampung maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan belajar Islami untuk murid *slow learner* di MIN 1 Bandar Lampung berjalan dengan baik, hanya saja pelaksanaan belum berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan jumlah guru pendamping khusus masih sangat sedikit. Bimbingan belajar Islami mempunyai tujuan jangka panjang agar semua siswa dapat menempatkan diri sebagai hamba yang baik, agar mampu melaksanakan semua kewajibannya dengan baik dan meninggalkan semua yang dilarang dalam agama. Hal ini karena setiap manusia kelak akan dimintai pertanggungjawaban, karena itu sejak dini siswa harus dikenalkan dengan nilai-nilai agama Islam dan untuk jangka pendek tujuan bimbingan belajar Islami yang dilaksanakan bagi murid *slow learner* adalah agar siswa mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan semua warga sekolah, baik teman, guru, maupun tenaga kependidikan yang lain, mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, menumbuhkan kemandirian, meningkatkan kemampuan dan mengoptimalkan potensinya.
2. Hasil layanan bimbingan belajar dengan pendekatan individual bagi murid *slow learner* di MIN 1 Bandar Lampung adalah Terkait dengan praktik ibadah, para murid *slow learner* tersebut sudah mampu memahami dan mempraktikkan tata cara sholat yang benar. Hal ini sudah menunjukkan bahwa sudah adanya peningkatan pada diri murid *slow learner*. Peran bimbingan belajar Islami sangat besar dalam meningkatkan pembinaan akhlak murid *slow learner*. Sehingga kegiatan bimbingan belajar Islami perlu

mendapat perhatian lebih agar dapat berperan lebih maksimal. Selain itu, masih banyak peran lain dari kegiatan bimbingan belajar Islami, seperti bidang seni Islam, pengembangan bakat minat, bahkan penggalian potensi diri yang mampu membekali murid *slow learner* untuk survive dan memainkan peran dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Sebaiknya memberikan guru pendamping khusus lebih dari satu orang dan agar dapat menjadikan pertimbangan dan dapat dijadikan sebagai landasan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Murid diharapkan setelah melakukan bimbingan belajar dapat lebih baik lagi dalam belajar dan untuk selalu fokus dalam mengikuti pelajaran yang ada di dalam kelas.

DAFTAR RUJUKAN

A. Buku

- Adhiputra, Anak Agung Ngurah. *Bimbingan Dan Konseling Aplikasi Di Sekolah Dasar Dan Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. *Konseling Dan Psikoterapi Islam*. Jakarta: Bina Rencana Pariwisata, 2005.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Astutik, Sri. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. Surabaya: UIN SA Press, 2014.
- Edi Purwanto. *Modifikasi Prilaku Alternatif Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, n.d.
- Hallen. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Kartini. *Model Pembelajaran Atraktif Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press, 2008.
- Lubis, Syaiful Akhyar. *Konseling Islami*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.
- Martini Jamaris. *Kesulitan Belajar (Perspektif, Asesmen Dan Penanggulangannya)*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Mu'awanah, Elfi, and Rifa Hidayah. *Bimbingan Konseling Islami Di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Murtie, Afin. *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Redaksi Maksima, 2014.
- Nursalim, Muchamad. *Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Sofyan Willis. *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Somantri, Sutjihati. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Yuhana Wijaya. *Psikologi Bimbingan*. Bandung: PT Eresco, 2018.
- Yunus, Muhammad. *Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta: PT Hidayakarya, 2017.

Yusuf, Syamsu, and Juntik Nurhisn. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Alfabeta, 2010.

B. Jurnal

Anggadewi, Brigitta Erlita Tr. "Slow Learner : Bagaimana Memotivasinya Dalam Belajar." *Jurnal Kependidikan* 27, no. 1 (2014).

Arum, Lisdiana Delani. "Layanan Konseling Inklusi Dalam Menangani Masalah Interes Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Forum Anak Jombang." *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*, n.d.

Khansa Afifah Firdaus. "Strategi Pembelajaran Siswa Slow Learner Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*, 2020.

Norul Rizati. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Lambat Belajar (Slow Learner) Di SMPN 10 Banjarmasin." *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin*, 2021.

Puput Karnellah. "Sikap Belajar Anak Slow Learner Dan Implikasinya Terhadap Layanan Penempatan Dan Penyaluran Studi Di SMA Negeri Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan." *UIN UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*, 2022.

Saidah Fatimah. "Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami Slow Learner Di Paud Melati Trisula Sidoarjo." *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019.

PEDOMAN WAWANCARA

No	Informan	Pertanyaan
1	Kepala MIN 1 Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana perkembangan belajar siswa <i>slow learner</i> di MIN 1 Bandar Lampung ?2. Bagaimana upaya sekolah dalam membantu perkembangan belajar siswa <i>slow learner</i> di MIN 1 Bandar Lampung ?3. Bagaimana kerjasama antar sekolah dengan guru bimbingan dan konseling dalam membantu perkembangan belajar siswa <i>slow learner</i> di MIN 1 Bandar Lampung ?4. Apakah ada metode yang bapak/ibuk berikan untuk meningkatkan keterampilan siswa <i>Slowlearner</i>?
2	Guru Bimbingan dan Konseling	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana proses identifikasi yang dilakukan sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tersebut adalah siswa <i>slowlearner</i>?2. Bagaimana cara pendekatan ibu sebagai guru BK untuk memahami kondisi siswa <i>slowlearner</i> belajar ketika pembelajaran berlangsung?3. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu di sekolah ini untuk membantu siswa <i>slowlearner</i> ?4. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu bagi siswa <i>slowlearner</i> ?5. Bagaimana peran layanan konseling individu ?

		6. Adakah perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti layanan tersebut?
3	Siswa <i>slow learner</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang kamu lakukan saat Bapak/Ibuk guru menjelaskan pelajaran ? 2. Bagaimana jika guru memberimu PR ? 3. Apakah kamu butuh pendamping saat mengerjakan tugas sekolah atau tugas rumah? 4. Apa yang kamu lakukan saat temanmu mendapatkan nilai bagus ? 5. Apakah kamu pernah merasa ingin seperti teman yang nilainya bagus ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan MIN 1 Bandar Lampung.
2. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MIN 1 Bandar Lampung.
3. Pelaksanaan pembelajaran siswa *slow learner* di MIN 1 Bandar Lampung.
4. Pelaksanaan bimbingan belajar pada siswa *slow learner* di MIN 1 Bandar Lampung.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



**FOTO BERSAMA KEPALA MIN 1 BANDAR LAMPUNG
TANGGAL 14 SEPTEMBER 2022**



**FOTO BERSAMA GURU BIMBINGAN KONSELING MIN 1
BANDAR LAMPUNG
TANGGAL 5 SEPTEMBER 2022**



**FOTO BERSAMA MURID MIN 1 BANDAR LAMPUNG
TANGGAL 20 SEPTEMBER 2022**



**FOTO BAGIAN DEPAN MIN 1 BANDAR LAMPUNG
TANGGAL 20 SEPTEMBER 2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmaja, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74331 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 6200/ Un.16 / P1 /KT/XI/ 2022

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I

NIP : 197308291998031003

Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

BIMBINGAN BELAJAR DENGAN PENDEKATAN INDIVIDUAL TERHADAP SLOW LEANER
(Studi Murid di MIN 1 Bandar Lampung)


NAMA	NPM	FAK/PRODI
Aidah Maharani	1841040024	FDIK/BKI

Bebas pl iasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 18%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 25 November 2022
Kepala Pusat Perpustakaan


Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I.
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Sripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

BIMBINGAN BELAJAR DENGAN
PENDEKATAN INDIVIDUAL
TERHADAP SLOW LEARNER
(Studi Murid di MIN 1 Bandar
Lampung)
by Aidah Maharani

Submission date: 25-Nov-2022 09:25AM (UTC+0700)

Submission ID: 1962460470

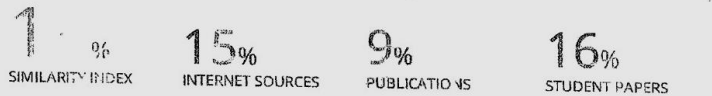
File name: TURNITIN-AIDAH_MAHARANI.docx (91.28K)

Word count: 5063

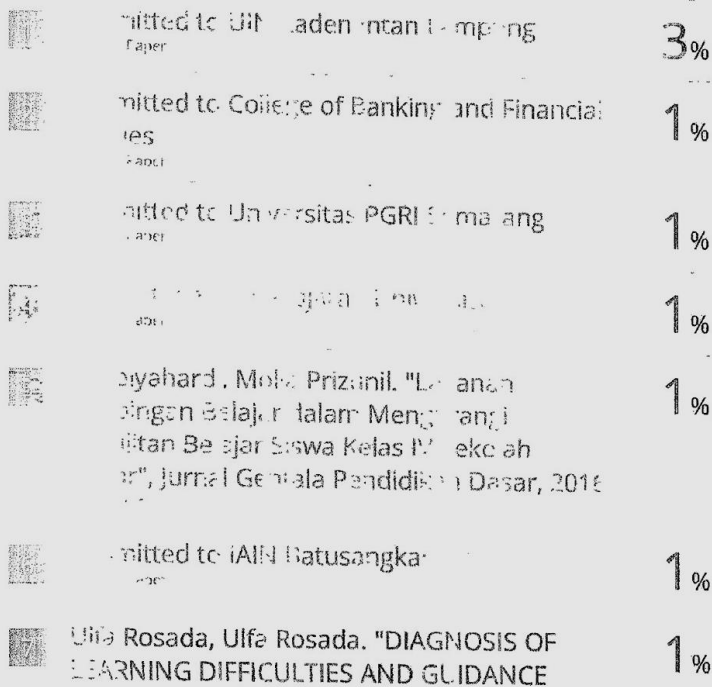
Character count: 33210

BIMBINGAN BELAJAR DENGAN PENDEKATAN INDIVIDUAL TERHADAP SLOW LEARNER (Studi Murid di MIN 1 Bandar Lampung)









ORIGIN



PRIMA



LEARNING SERVICES TO SLOW LEARNER
STUDENT", GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan,
Psikologi, Bimbingan dan Konseling, 2016

	Submitted to Universitas Negeri Padang Paper	1%
	Submitted to Universitas Teuku Umar Paper	1%
	Submitted to Tri Handayani. "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN KARYAWAN TERHADAP KUALAN PUPUK PADA CV. PANDAN MANGI KAB. MADIUN", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembelajarannya, 2014 Paper	1%
	Submitted to Universitas Komputer Indonesia Paper	1%
	Submitted to Nabila, Nafsin Nabila. "ANALISIS KEMAMPUAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR" 2017: Jurnal Studi PGMI, 2017 Paper	1%
	Submitted to Universitas Negeri Manado Paper	1%
	Submitted to Yakin Dogu University Paper	<1%
	Submitted to Binus University International Paper	<1%



Indah, Irena, and Ang Pangk. "A Review of ..."

<1%



Submitted to City University of New York
Journal of Management
and Information Systems

<1%



Submitted to University of Muhammadiyah
Journal of Management
and Information Systems

<1%



Zawyani Kontesa, Marzuki Noor, Sudirman
Azminin. "IMPLEMENTASI SUPERVISI
AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI
SMA SE-KECAMATAN SIMPANG PEMATANG
KABUPATEN MESUJI", POACE: Jurnal Program
Studi Adminitras Pendidikan, 2021

<1%



Ad Hariandi, Brigita Novianti Butar-butur,
Ang Juliara, Fuput Wulandari, Tati Karyati.
"THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS
EDUCATION TEACHERS IN INSTRUCTING
RELIGIOUS VALUE". AL-ISHLAH: Jurnal
Pendidikan, 2020

<1%



Lucy O H Dotulong, Sjendry S Lindong.
"EKSPLORASI FAKTOR SERVICE QUALITY
TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PASAR
PUSUNGKULAN KAROMBASAN KOTA

<1%

MANADO", JMBI JNSRAT (Jurnal Ilmiah
Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas
Sebelas Rintan), 2017



Submitted to Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta
Paper

<1%



Submitted to Universitas Airlangga
Paper

<1%

Exclude

Exclude

Exclude

graphy